

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran seni budaya sebagai wadah mengembangkan potensi agar adanya perkembangan peserta didik khususnya dalam pembelajaran seni tari. Dalam hal ini seni tari akan sangat berperan dalam pembelajaran seni budaya sebagai pembelajaran, cara pelestarian dan menambahkan pengetahuan siswa. Pembelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Depdiknas 2006).

Permendiknas 2006 menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari.

Heny Rohayani,dkk. (2007, hlm.1) mengemukakan sebagai berikut:

Pendidikan seni tari memiliki tujuan dalam mengembangkan ekspresi jiwa anak yang di aktualisasikan melalui gerak dengan tubuh sebagai media utamanya. Melalui bahasa tubuh anak mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya dalam suatu aktivitas seni. Kondisi perasaan senang, gembira, sedih, ceria, dan lain sejenisnya diungkapkan oleh anak melalui bahasa tubuh sehingga perkembangan kematangan berpikirnya dapat dibantu melalui media seni tari. Oleh karena itu pendidikan seni tari harus diberikan sejak dini dengan konsep pendidikan yang di persiapkan secara matang dengan konsep pendidikan yang dipersiapkan secara matang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tari di sekolah sangat diperlukan, hal ini disebabkan pembelajaran tari selain merupakan tuntutan kurikulum juga sebagai sarana tumbuh kembangnya imajinasi kreatif siswa. Selain mengenalkan budaya khususnya di Jawa Barat juga untuk melestarikan budaya agar tidak punah. Pembelajaran tari adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan tertentu, tari yang dihasilkan melalui gerak, mimik dan tingkah laku seseorang yang indah, “ tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah” Soedarsono (1978, hlm. 6). Pada hakikatnya pembelajaran seni tari, siswa memperoleh pengalaman sebagai suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup kesadaran melihat karya-karya seniman, kesadaran menghayati gerak-gerak seni yang dilakukannya. Konsep pendidikan seni tari sebagai sarana pendidikan, sebagai mana dikatakan Purwatiningsih (1998/1999:14) dalam Heny Rohayani dkk. (2007, hlm. 37), berfungsi untuk:

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Membina perkembangan rasa estetik.
- c. Membantu menyempurnakan kehidupan.

Fungsi di atas tidak dimaksudkan membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari, tetapi semata-mata hanya untuk membantu pengembangan mental, fisik, dan perasaan estetis. Untuk penerapan konsep pendidikan di sekolah dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran tari di sekolah tidak untuk menjadikan peserta didik sebagai seorang penari tetapi sebagai seorang penerus dalam melestarikan budaya. Pada hakikatnya menumbuhkan kecintaan siswa akan seni tari bukan hal yang mudah. Dengan adanya arus informasi dan komunikasi dari dunia luar yang secara langsung dapat diterima mempengaruhi pola pikir siswa

untuk terus maju serta memiliki kepribadian yang baik. Pembelajaran seni tari termasuk dalam mata pelajaran seni budaya yang sering dipandang siswa hanya sebagai mata pelajaran pelengkap saja. Selain itu siswa tidak banyak mencintai budaya asli dari Indonesia tetapi lebih mencintai budaya luar sedangkan budaya daerah setempat pun tidak diketahui padahal budaya daerah setempat sangatlah beragam.

Setiap daerah mempunyai budayanya masing-masing. Di Jawa Barat sangat kaya dengan tarian. Beragam rumpun tari diantaranya tari Tayub, tari Keurseus, tari Rakyat, tari Penca, dan Tari Kreasi Baru Endang Caturwati (1996, hlm. 219). Tari polostomo termasuk rumpun tari rakyat. Tari rakyat yaitu tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Tari rakyat biasanya jarang diketahui siapa penciptanya. Karakter tari rakyat sederhana dari gerakan, riasan, maupun busananya. Walaupun tari rakyat ini sederhana namun masih tetap memperhatikan unsur-unsur tarinya. Siswa biasanya kurang tertarik pada tari tradisional apalagi untuk menarikan tari tersebut, yang harus diantisipasi agar siswa tertarik untuk belajar tari. Salah satunya dengan mengenalkan tari polostomo. Pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk bergerak aktif tetapi dalam kenyataannya siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tari terutama siswa laki-laki yang sering enggan untuk menari karena gerakannya yang dianggap lemah gemulai maka dari itu tari polostomo dijadikan sebagai bahan ajar yang biasanya tarian ditarikan oleh laki-laki agar siswa laki-laki lebih termotivasi untuk belajar menari. Tidak hanya bisa ditarikan oleh laki-laki siswa perempuan pun bisa menarikannya sebagai pengalaman pembelajaran tarian laki-laki yang lincah.

Tari polostomo merupakan tari rakyat terdiri dari gerak-gerak lincah dan dinamis sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran tari. Keistimewaan tari polostomo ini merupakan tarian yang menggambarkan keceriaan, kegembiraan, dengan penampilan yang humor, akan tetapi dengan penguasaan lagu dan teknik yang lebih dikuasai. Rusliana (2009, hlm. 69). Didalamnya mencakup baik gerakan kaki, kepala, tangan sehingga siswa dapat mengolah tubuhnya, sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa menari. Keberhasilan proses belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan

di sekolah. Biasanya siswa kurang menyukai pembelajaran seni tari, apalagi siswa laki-laki yang beranggapan bahwa seni tari tidak cocok dengan gendernya. Salah satu contoh upaya yang dilakukan dengan memilih Tari Polostomo sebagai bahan ajar dalam pembelajaran tari pada kelas X untuk menambah pengetahuan dan motivasi siswa dalam menari baik siswa perempuan maupun laki-laki. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki kepedulian untuk memperkenalkan seni tari daerah khususnya Jawa Barat kepada siswa di daerah kabupaten Sumedang. Pada kesempatan ini tari polostomo akan disampaikan dalam pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa SMA dapat mengetahui atau memiliki motivasi dan kepedulian terhadap seni-seni daerah yang berada di Jawa Barat selain itu siswa diharapkan juga dapat terampil menarikan tari Polostomo. Peneliti akan melakukan kegiatan audiovisual melalui apresiasi tari polostomo. Tidak semua siswa menyukai pembelajaran seni tari. Pada umumnya ada yang menyukai pembelajaran seni tari ada pula yang menjadikan pembelajaran seni tari kurang disukai minatnya sehingga berkurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari. Kurangnya minat dan motivasi siswa menjadikan siswa kurang peduli pada pembelajaran seni tari, demikianlah materi tari polostomo ini dengan gerakannya yang lincah dan dinamis diharapkan dapat menarik dan memotivasi siswa dalam mempelajari seni tari.

Di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap seni tari yang ada, khususnya di Jawa Barat. Siswa tidak terlalu mengenal tari yang ada di daerahnya karena siswa lebih tertarik pada tarian modern. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap seni tari yang ada di daerahnya membuat siswa tidak terlalu mengenal budaya yang seharusnya mereka lestarikan. Kurangnya pengetahuan, minat, motivasi dan ketertarikan siswa dalam hal seni tari khususnya di Jawa Barat akan semakin membuat budaya itu punah. Dengan adanya pembelajaran tari di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman siswa akan seni tari sehingga siswa dapat tertarik untuk dapat mempelajari lebih dalam lagi. Di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang akan mengembangkan bahan ajar kearifan lokal dengan Pembelajaran tari polostomo pada siswa kelas X-MIA 3 di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten

Sumedang. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman terampil menari serta turut melestarikan budaya. Lebih jelasnya peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“TARI POLOSTOMO DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (Studi Deskriptif Pembelajaran Tari pada Siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang)”**.

Tujuan utama dalam penelitian ini bahwasanya proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari tidak dapat diajarkan mengenai teori saja, karena dalam berkarya seni harus ada praktik secara langsung agar siswa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam berkesenian, dan memiliki sikap mencintai kebudayaan daerahnya sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya mengenalkan tari Polostomo kepada siswa sebagai salah satu materi tari Tradisional rakyat yang berakar dari kearifan lokal Jawa Barat.
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya dalam mempelajari tari Tradisional Jawa Barat.
3. Ketertarikan peneliti dalam mengobservasi pembelajaran tari Polostomo yang diberikan dalam pembelajaran seni budaya pada kelas X SMA Negeri Cimanggung di Kabupaten Sumedang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana proses pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui rancangan pelaksanaan pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang

1.4.2.2 Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang

1.4.2.3 Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Mengenai pembelajaran Tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang, hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk referensi terhadap ilmu pengetahuan siswa SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang dan sebagai acuan guru-guru atau pendidik agar dapat mengembangkan suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tari.
- b) Berkembangnya imajinasi sehingga terciptanya kreativitas dalam membuat gerak tari.
- c) Pengetahuan pendidikan dalam pembelajaran tari serta bahan evaluasi pembelajaran terhadap guru di sekolah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua yang berkontribusi dalam ilmuwan seni, adapun penelitian ini, untuk:

- 1.5.2.1 Bagi Siswa, Membentuk sikap siswa dalam menari sehingga nilai-nilai yang terkandung bisa tertanam di kehidupan sehari-harinya.
- 1.5.2.2 Bagi Peneliti, Memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses pembelajaran tari dan meningkatkan pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang peneliti lakukan.
- 1.5.2.3 Bagi Guru, Sebagai bahan evaluasi guru terhadap pembelajaran tari yang telah dilakukan dan memotivasi guru agar lebih banyak menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran tari di sekolah.
- 1.5.2.4 Bagi Orang Tua, Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang tari polostomo.
- 1.5.2.5 Bagi Sekolah, Sebagai pertimbangan untuk memperhatikan pelayanan dan fasilitas dalam proses kegiatan pembelajaran seni tari siswa X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.6 Asumsi

Dalam Hamid (2016, hlm.60) menurut Merriam yang dikutip oleh John W. Creswell asumsi dalam pendekatan kualitatif adalah:

(1) peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil. (2) peneliti kualitatif tertarik pada makna – bagaimana orang membuat hidup, pengalaman dan struktur kehidupan. (3) peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang latarbelakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. (4) peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.

Berdasarkan pemaparan di atas asumsi dalam penelitian ini yaitu tari Polostomo merupakan salah satu materi tari yang mengembangkan tari Tradisional, rumpun tari Rakyat dari Jawa Barat. Dengan melihat proses, makna dan pemahaman pembelajaran seni budaya melalui materi pembelajaran tari Polostomo yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mencapai kompetensi pada pembelajaran seni budaya kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif. Dimana peneliti memaparkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran tari Polostomo melalui kata dan gambar.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini. Adapun lima bab tersebut meliputi:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah mengenai kurangnya motivasi dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang, maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran tari Polostomo sebagai bahan ajar agar siswa termotivasi dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran seni tari di kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Dari latar belakang tersebut timbulah rumusan masalah yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran seni tari dengan pembelajaran tari Polostomo. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah bahwa peneliti ingin masalah-masalah yang muncul pada penelitian dapat dijawab secara keseluruhan serta bermanfaat pada penelitian ini. Peneliti berharap agar penelitian mengenai pembelajaran tari Polostomo dapat menambah minat dan pengetahuan siswa serta dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, peneliti lain, dan lembaga.

Bab II Kajian Teori

Kajian pustaka memiliki peranan penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini juga peneliti mengkaji yang dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini mengenai pembelajaran Tari Polostomo dan karakteristik siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Di dalamnya

terdapat metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan analisis data sesuai dengan judul penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini peneliti mendeskripsikan semua temuan penelitian mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tari Polostomo, Proses pembelajaran tari Polostomo, dan hasil pembelajaran tari Polostomo, kemudian peneliti menganalisis dalam pembahasan temuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Adanya simpulan yang berbentuk kalimat dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang menyajikan mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran, proses proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada temuan penelitian pembelajaran tari Polostomo pada siswa kelas X SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.